

PROFIL STATISTIK DAN INDIKATOR GENDER DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI GORONTALO

Rama Hiola

*Jurusan Kesehatan Masyarakat
FIKK Universitas Negeri Gorontalo*

ABSTRAK

Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup sudah bukan suatu yang asing. Dalam lingkungan hidup yang kecil yaitu rumah tangga dan lingkungannya, peran perempuan mengelola lingkungan sangatlah besar. Pengelolaan kebersihan halaman, kebersihan dalam rumah, saluran air, dan pengelolaan limbah rumah tangga dan yang lainnya, lebih dominan kaum perempuan yang terlibat untuk mengerjakannya. Akan tetapi di satu sisi, perempuan juga banyak berperan dalam memberikan kontribusinya terhadap pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa pendidikan dan ekonomi (diwakili oleh penghasilan) memberikan pengaruh yang nyata terhadap peran seseorang dalam pengelolaan lingkungan hidup. Akan tetapi perbedaan gender yang diwakili oleh jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang berbeda. Hal ini berarti bahwa laki-laki ataupun perempuan selama ini tidak berbeda perannya terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Kata kunci: statistik, gender, lingkungan hidup

PENDAHULUAN

Gorontalo sebagai provinsi yang tergolong masih muda, saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan di segala bidang dan aspek kehidupan. Hal ini tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu sebesar 6,85% (Publikasi PDRB, BPS Provinsi Gorontalo). Tetapi tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi hendaknya juga dibarengi dengan tingginya perhatian pada lingkungan. Jangan sampai kita hanya mengejar pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tetapi di sisi lain kita "mengorbankan" lingkungan kita dengan mengeksploitasi sumber daya secara besar-besaran tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang akan terjadi. Oleh karena itu, pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan aspek

lingkungan, dengan menerapkan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Sebagian besar umat manusia di bumi tanpa sadar telah mencemari dan meracuni lingkungan hidupnya sendiri, dan tidak memikirkan bahwa suatu waktu lingkungan hidup akan menghadapi ancaman maut, yang berarti pula mautnya umat manusia di bumi ini. Dari uraian tersebut tersirat bahwa sesungguhnya sumber yang menimbulkan masalah lingkungan adalah ulah manusia yang dalam aktivitasnya tidak memperdulikan keseimbangan dan keserasian lingkungan serta dari masalah inilah ternyata bahwa manusia mempunyai peran yang sangat besar dalam kondisi lingkungan yang ada. Permasalahan lingkungan juga melibatkan peran perempuan dalam pengelolaannya.

Permasalahan lingkungan hidup yang ada tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan sekitar yang lainnya. Lemahnya penegakan hukum, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, sulitnya mendapat pekerjaan yang layak, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, kesenjangan gender dan lainnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari permasalahan lingkungan hidup.

Dengan dasar tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang Profil Statistik dan Indikator Gender dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Provinsi Gorontalo baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

RUMUSAN MASALAH

Dari ulasan di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana wawasan, motivasi dan peran serta atau perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut jenis kelamin.
- Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi terhadap peran seseorang dalam pengelolaan lingkungan hidup.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Memberikan gambaran statistik tentang bagaimana wawasan, motivasi dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- Mengetahui pengaruh antara latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi dengan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

MANFAAT PENELITIAN

- Sebagai alat untuk merencanakan tindakan preventif terhadap kerusakan yang mungkin akan ditimbulkan dari suatu aktivitas pembangunan yang telah direncanakan.

- Dapat digunakan sebagai masukan pertimbangan yang lebih luas bagi perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan sejak awal.
- Pengembangan ilmu pengetahuan.
- Membuka alur penelitian baru, bagi penelitian baru, bagi peneliti atau pihak terkait.

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data berasal dari: Badan Pusat Statistik, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam masalah lingkungan, Dinas Kebersihan dan institusi lainnya.

2. Pengumpulan Data Primer

Observasi/survey langsung ke sampel yang telah ditentukan.

SAMPEL PENELITIAN

Penarikan sampel yakni dengan metode penarikan sampel acak berstrata. Banyaknya sampel sebesar 1200 responden yang terbagi dalam 5 kelompok (sub populasi): Kabupaten Gorontalo termasuk Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo. Penentuan jumlah sampel masing-masing kelompok dengan menggunakan metode proporsional yang mewakili karakteristik masing-masing kelompok. Sasaran adalah jumlah penduduk di provinsi Gorontalo sejumlah 899.653 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat digambarkan hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

Wawasan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup dapat digambarkan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Gambar 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tanggapan Responden Laki-laki mengenai Wawasan Lingkungan

Wawasan (Laki-laki)	Kategori												Rata2 Skor
	F(5)	%	F(4)	%	F(3)	%	F(2)	%	F(1)	%	Total	%	
Penyediaan Air Bersih	166	78.67	30	14.22	13	6.16	2	0.95	0	0.00	211	100	4.71
Kepentingan Tempat MCK	142	67.30	54	25.59	13	6.16	2	0.95	0	0.00	211	100	4.59
Saluran Limbah	123	58.29	63	29.86	18	8.53	4	1.90	3	1.42	211	100	4.42
Pengelolaan Sampah	104	49.29	70	33.18	19	9.00	18	8.53	0	0.00	211	100	4.23
Penggunaan Zat Sintetis	62	29.38	104	49.29	26	12.32	18	8.53	1	0.47	211	100	3.99

Menurut tanggapan sebagian besar responden laki-laki mengatakan bahwa dalam tataran pengetahuan mereka air bersih merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga keberadaannya sangat mutlak diperlukan. Terbukti dari nilai tanggapan responden yang menyatakan sangat penting 78.67% dan 14.22% penting. Begitu pula untuk indikator yang lainnya bahwa sebagian

besar responden menyatakan bahwa keberadaan tempat MCK yang layak, saluran limbah yang sehat dan bersih, diperlukannya saluran limbah yang layak dan pengetahuannya atas bketidaksetujuan penggunaan zat sintesis, yang kesemua jawabannya lebih dari 75% menyatakan antara skor 5 dan 4.

Tabel 2. Tanggapan Responden Perempuan mengenai Wawasan Lingkungan

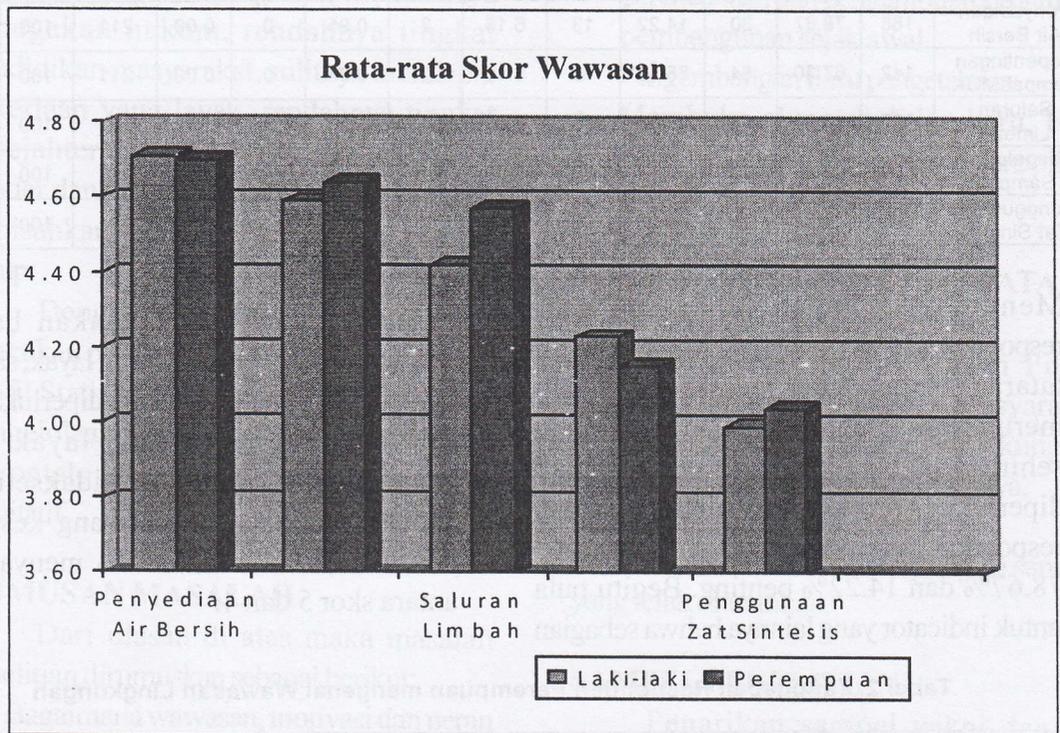
Wawasan (Perempuan)	Kategori												Rata2 Skor
	F(5)	%	F(4)	%	F(3)	%	F(2)	%	F(1)	%	Total	%	
Penyediaan Air Bersih	167	79.90	28	13.40	9	4.31	4	1.91	1	0.48	209	100	4.70
Kepentingan Tempat MCK	152	72.73	43	20.57	10	4.78	4	1.91	0	0.00	209	100	4.64
Saluran Limbah	142	67.94	48	22.97	15	7.18	4	1.91	0	0.00	209	100	4.57
Pengelolaan Sampah	103	49.28	63	30.14	17	8.13	24	11.48	2	0.96	209	100	4.15
Penggunaan Zat Sintetis	66	31.58	98	46.89	35	16.75	8	3.83	2	0.96	209	100	4.04

Seperti halnya tanggapan sebagian besar responden laki-laki, tanggapan dari responden perempuan juga menyatakan bahwa dalam tataran pengetahuan mereka air bersih merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga keberadaannya sangat penting 79.90% dan 13.40% penting. Begitu pula untuk indikator yang lainnya bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa keberadaan tempat MCK yang layak, saluran limbah yang sehat dan bersih, diperlukannya saluran limbah yang layak dan pengetahuannya atas ketidaksetujuan penggunaan zat sintesis, yang kesemua

jawabannya lebih dari 75% menyatakan antara skor 5 dan 4.

Dari kedua tanggapan di atas menunjukkan tidak tampak perbedaan yang berarti antara sikap laki-laki dan perempuan mengenai wawasan tentang lingkungan hidup sekitar rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari grafik perbandingan tanggapan laki-laki dengan perempuan berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Tanggapan mengenai Wawasan Lingkungan Antara Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan.



Dari data yang diperoleh, tanggapan masyarakat mengenai besar kecilnya motivasi mereka dalam mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi dengan lingkungan yang ada dalam hidup keseharian.

Motivasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup dapat digambarkan pada Tabel 3, Tabel 4 dan Gambar 2 di bawah ini:

Tabel 3. Tanggapan Responden Laki-laki mengenai Motivasi Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Motivasi (Laki-laki)	Kategori										Total	%	Rata2 Skor
	F(5)	%	F(4)	%	F(3)	%	F(2)	%	F(1)	%			
Penyediaan Air Bersih	88	41.71	57	27.01	39	18.48	18	8.53	9	4.27	211	100	3.933
Kepentingan Tempat MCK	90	42.65	95	45.02	13	6.16	7	3.32	6	2.84	211	100	4.213
Saluran Limbah	69	32.70	104	49.29	16	7.58	10	4.74	12	5.69	211	100	3.985
Pengelolaan Sampah	112	53.08	53	25.12	44	20.85	2	0.95	0	0.00	211	100	4.303
Penggunaan Zat Sintetis	60	28.44	64	30.33	71	33.65	14	6.64	2	0.95	211	100	3.786

Dari tabel di atas tampak bahwa sebagian besar responden laki-laki menunjukkan adanya motivasi dalam diri mereka dalam mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi dengan lingkungan yang ada dalam hidup keseharian, apalagi berkaitan dengan sesuatu yang vital. Terbukti dari nilai

tanggapan responden yang menyatakan sangat siap 41,71% dan 14,22 siap untuk mengantisipasi atau selalu mengupayakannya. Hal tersebut menunjukkan antusiasme mereka terhadap pemecahan mengenai masalah lingkungan hidupnya. Begitu pula untuk indikator yang lainnya bahwa sebagian besar

responden yang sangat menginginkan keberadaan tempat MCK yang layak, adanya niatan untuk mengupayakan saluran limbah yang sehat dan bersih dan pengelolaan sampah yang baik yang ke semua jawabannya lebih dari 75% menyatakan antara skor 5 atau

4. Akan tetapi untuk menghindari dari penggunaan zat sintesis, cukup banyak jawaban responden yang tampak ragu-ragu dengan proporsi sebesar 33,65%.

Tabel 4. Tanggapan Responden Perempuan mengenai Motivasi Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

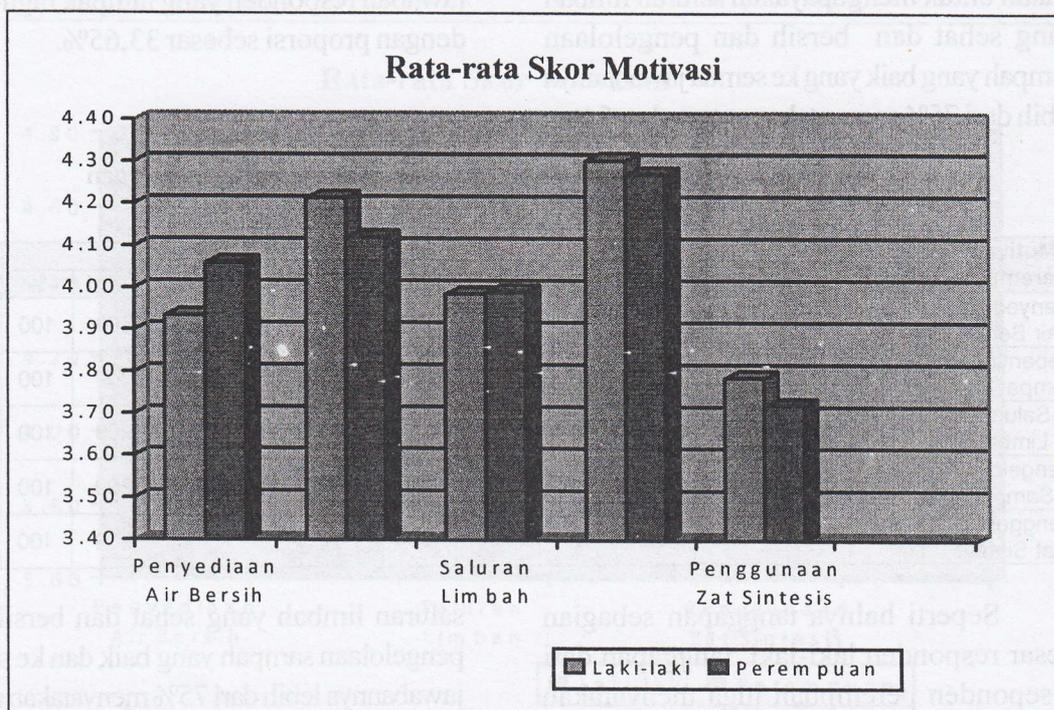
Motivasi (Perempuan)	Kategori										Rata2 Skor		
	F(5)	%	F(4)	%	F(3)	%	F(2)	%	F(1)	%	Total	%	
Penyediaan Air Bersih	83	39.71	74	35.41	38	18.81	9	4.31	5	2.39	209	100	4.06
Kepentingan Tempat MCK	81	38.76	95	45.45	16	7.66	11	5.26	6	2.87	209	100	4.12
Saluran Limbah	69	33.01	100	47.85	19	9.09	11	5.26	10	4.78	209	100	3.99
Pengelolaan Sampah	114	54.55	46	22.01	43	20.57	4	1.91	2	0.96	209	100	4.27
Penggunaan Zat Sintetis	51	24.40	75	35.89	60	28.71	20	9.57	3	1.44	209	100	3.72

Seperti halnya tanggapan sebagian besar responden laki-laki, tanggapan dari reponden perempuan juga menyatakan bahwa menunjukkan adanya motivasi dalam diri mereka dalam mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi dengan lingkungan yang ada dalam hidup keseharian, apalagi berkaitan dengan sesuatu yang vital. Terbukti dari nilai tanggapan responden yang menyatakan sangat siap 39.71% dan 35.41% siap untuk mengantisipasi atau selalu mengupayakannya. Hal tersebut menunjukkan antusiasme mereka terhadap pemecahan mengenai masalah lingkungan hidupnya. Begitu pula untuk indikator yang lainnya bahwa sebagian besar responden yang sangat menginginkan keberadaan tempat MCK yang layak, adanya niatan untuk mengupayakan

saluran limbah yang sehat dan bersih dan pengelolaan sampah yang baik dan ke semua jawabannya lebih dari 75% menyatakan antara skor 5 dan 4. Untuk masalah penggunaan zat sintesis meskipun sebagian besar responden menyadari akan bahayanya akan tetapi masih banyak, jawaban yang tampak ragu-ragu dengan proporsi sebesar 28.71%.

Dari kedua tanggapan di atas menunjukkan tidak tampak perbedaan yang berarti antara sikap laki-laki dan perempuan mengenai motivasi mereka dalam ikut berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari grafik perbandingan tanggapan laki-laki dengan perempuan berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh.

Gambar 2. Grafik Perbandingan Tanggapan mengenai Motivasi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup antara Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan.



Peran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup dapat digambarkan pada Tabel 5, Tabel 6 dan Gambar 3 di bawah ini:

Tabel 5. Tanggapan Responden Laki-laki mengenai Perilaku terhadap Lingkungan Hidup

Perilaku (Laki-laki)	Kategori										Rata 2 Skor		
	F(5)	%	F(4)	%	F(3)	%	F(2)	%	F(1)	%		Total	%
Perilaku BAB	88	41.71	42	19.91	3	1.42	67	31.75	11	5.21	211	100	3.61
Perilaku thd Saluran Limbah Dapur	108	51.18	57	27.01	9	4.27	33	15.64	4	1.90	211	100	4.10
Penggunaan Zat Sintesis	18	8.53	59	27.96	62	29.38	31	14.69	41	19.43	211	100	2.91
Perilaku thd Rumah	132	62.56	56	26.54	13	6.16	3	1.42	7	3.32	211	100	4.44
Perilaku thd Halaman	135	63.98	56	26.54	17	8.06	2	0.95	1	0.47	211	100	4.53
Partisipasi dlm Operasi Bersih	64	30.33	93	44.08	24	11.37	22	10.43	8	3.79	211	100	3.87

Dari tabel di atas tampak bahwa sebagian besar responden laki-laki menunjukkan perilaku yang masih tidak mendukung terhadap kelestarian lingkungan hidup. Terlihat dari masih banyaknya yang melakukan buang air besar yang tidak di tempat yang semestinya, yaitu dengan menggunakan

sungai dengan proporsi sebesar 31.75%. Begitu pula dengan penggunaan zat sintesis yang masih banyak, hal ini ditunjukkan dengan nilai proporsi yang cukup besar orang yang sering dan sangat sering menggunakannya, yaitu sebesar 34.12% (14.69% + 19.43%). Sementara itu perilaku terhadap pengelolaan

limbah keluarga, perilaku terhadap kebersihan rumah dan sekitarnya, dan partisipasi dalam kegiatan kebersihan. Terbukti dari nilai tanggapan responden yang menyatakan lebih dari 75% menyatakan antara skor 5 (selalu aktif mengupayakan) dan 4 (aktif mengupayakan).

Tabel 6. Tanggapan Responden Perempuan mengenai Perilaku terhadap Lingkungan Hidup

Perilaku (Perempuan)	Kategori										Total	%	Rata2 Skor
	F(5)	%	F(4)	%	F(3)	%	F(2)	%	F(1)	%			
Perilaku BAB	89	42.58	42	20.10	3	1.44	61	29.19	14	6.70	209	100	3.63
Perilaku thd Saluran Limbah Dapur	97	46.41	57	27.27	25	11.96	30	14.35	0	0.00	209	100	4.06
Penggunaan Zat Sintetis	21	10.05	60	28.71	61	29.19	22	10.53	45	21.53	209	100	2.95
Perilaku thd Rumah	135	64.59	51	24.40	17	8.13	3	1.44	3	1.44	209	100	4.49
Perilaku thd Halaman	150	71.77	34	16.27	20	9.57	1	0.48	4	1.91	209	100	4.56
Partisipasi dlm Operasi Bersih	62	29.67	69	33.01	36	17.22	32	15.31	10	4.78	209	100	3.67

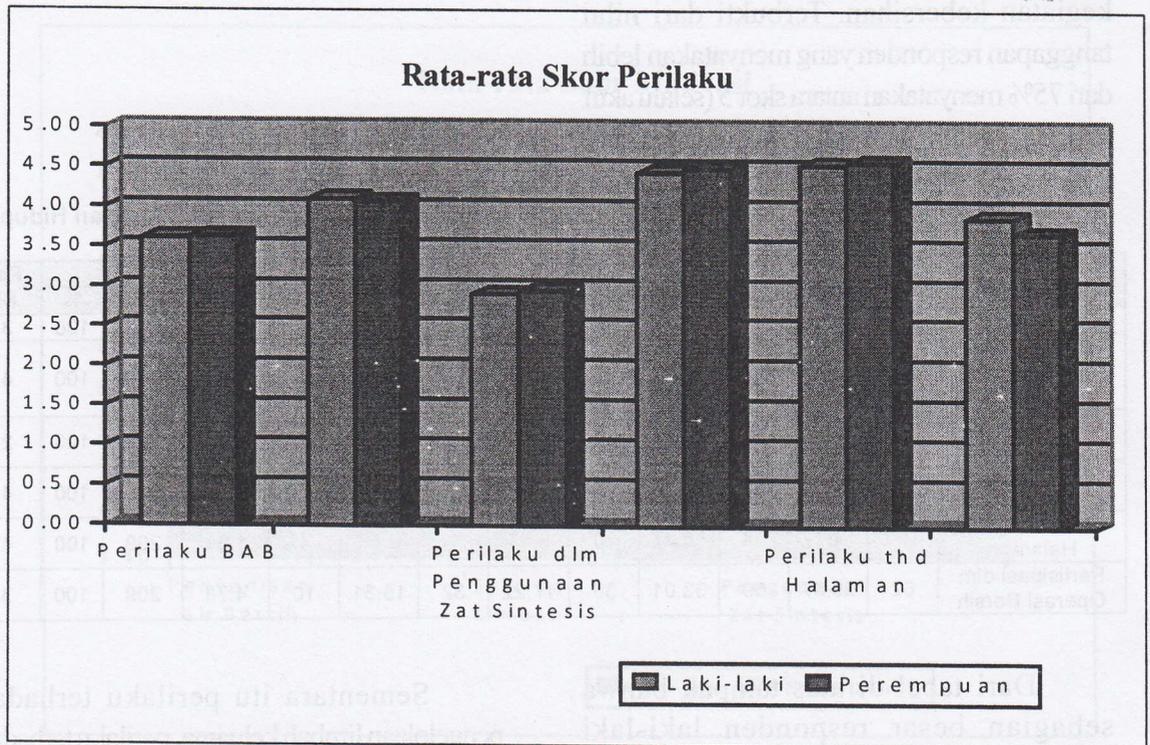
Dari tabel di atas tampak bahwa sebagian besar responden laki-laki menunjukkan perilaku yang mendukung terhadap kelestarian lingkungan hidup. Terlihat dari tanggapan responden yang meliputi keterlibatannya dalam berbagai aktifitas. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dimana semua indikator yang diajukan.

Seperti hal tanggapan yang diberikan oleh laki-laki, tanggapan perempuan juga tidak memberikan nilai yang berbeda. Hal ini terlihat dari yang tampak bahwa sebagian besar responden perempuan juga menunjukkan adanya perilaku yang masih tidak mendukung terhadap kelestarian lingkungan hidup. Terlihat dari masih banyaknya yang melakukan buang air besar yang tidak di tempat yang semestinya, yaitu dengan menggunakan sungai dengan proporsi sebesar 29.19%. Begitu pula dengan penggunaan zat sintesis yang masih banyak, hal ini ditunjukkan dengan nilai yang proposi yang cukup besar orang yang sering dan sangat sering menggunakannya, yaitu sebesar 32.06% (10.53% + 21.53%).

Sementara itu perilaku terhadap pengelolaan limbah keluarga, perilaku terhadap kebersihan rumah dan sekitarnya, dan partisipasi dalam kegiatan kebersihan. Terbukti dari nilai tanggapan responden yang menyatakan lebih dari 60% menyatakan antara skor 5 (selalu aktif mengupayakan) dan 4 (aktif mengupayakan).

Dari kedua tanggapan di atas menunjukkan tidak tampak perbedaan yang berarti antara laki-laki dan perempuan mengenai perilaku mereka dalam ikut berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari grafik perbandingan tanggapan laki-laki dengan perempuan berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh.

Gambar 3. Grafik Perbandingan Tanggapan mengenai Perilaku dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup antara Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan.



Untuk melihat apakah Tingkat Pendidikan dan Ekonomi berpengaruh terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup pada bagian ini akan dianalisa menggunakan analisis regresi dengan bantuan software SPSS.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis Regresi menggunakan SPSS
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.124	.4298

a. Predictors: (Constant), JK, Penghasilan, Pendidikan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	8.667	3	2.889	15.636	.000 ^a
Regression	56.537	306	.185		
Residual	65.204	309			
Total					

a. Predictors: (Constant), JK, Penghasilan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients^a

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	3,215	.064		50.320	.000
Pendidikan	6.428E-02	.031	.134	2.094	.037
	2.941E-07	.000	.274	4.315	.000
Penghasilan JK	1.735E-02	.050	.019	.348	.728

a. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS di atas, tampak bahwa pendidikan dan ekonomi (diwakili oleh penghasilan) memberikan pengaruh yang nyata terhadap peran seseorang dalam pengelolaan lingkungan hidup. Akan tetapi perbedaan gender yang diwakili oleh jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang berbeda. Hal ini berarti bahwa baik laki-laki ataupun perempuan selama ini tidak berbeda perannya terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

2. Terdapat pengaruh yang nyata antara pendidikan dan ekonomi terhadap peran seseorang dalam pengelolaan lingkungan hidup. ANOVA atau F test adalah 15.636 dengan tingkat signifikansi 0.0000. Karena probabilitas jenuh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi bisa dipakai untuk menyatakan pendidikan dan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap peran seseorang dalam pengelolaan lingkungan hidup.

• Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembuat kebijakan dan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

• Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan ditarik beberapa kesimpulan:

1. Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara laki-laki dan perempuan dalam hal wawasan, motivasi, dan perilaku dalam pengelolaan lingkungan hidup. Yang masih menjadi permasalahan adalah perilaku Buang Air Besar (BAB) yang masih banyak memanfaatkan sungai atau pantai dan adanya perilaku menggunakan bahan kimia berupa zat sintesis (pengharum ruangan, pembasmihama, hair spray, dll) yang susah dihindari.